

## Mengubah Tantangan Menjadi Peluang: Strategi Inovatif Untuk Memperkuat Pasar Modal Syariah Indonesia

\*<sup>1</sup>Tijani Isma Azzura; <sup>2</sup>Muhammad Rikwan Effendi Salam Manik

\*<sup>1,2</sup>Politeknik Negeri Medan, Jl. Almamater No.1 Kota Medan, Sumatera Utara

\*<sup>1</sup>tijaniismaazzura@students.polmed.ac.id , <sup>2</sup>rikwan@polmed.ac.id

### ABSTRACT

The Islamic capital market in Indonesia has great potential to support the country's economy, considering that the majority of Indonesia's population is Muslim. However, this market still faces various challenges, such as low public knowledge of Islamic finance, less flexible regulations, and underdeveloped infrastructure. Based on an OJK survey, only a small portion of the public understands Islamic finance, so participation in this market is still limited. On the other hand, technological advances, especially Islamic fintech, offer opportunities to expand access to Islamic investment, even for people in remote areas. To maximize the Islamic capital market, it is necessary to increase public understanding, develop more varied Islamic investment products, and improve regulations and supporting infrastructure. This study aims to identify the obstacles faced and provide strategic proposals to increase competitiveness and accelerate the growth of the Islamic capital market. Thus, it is hoped that the Islamic capital market can make a greater contribution to the Indonesian economy and has the opportunity to become a global market leader.

### Keywords:

Islamic capital market, challenges, opportunities, innovative strategies..

### ABSTRAKS

Pasar modal syariah di Indonesia memiliki potensi besar untuk mendukung perekonomian negara, mengingat mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Namun, pasar ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya pengetahuan masyarakat tentang keuangan syariah, peraturan yang kurang fleksibel, dan infrastruktur yang belum berkembang dengan baik. Berdasarkan survei OJK, hanya sebagian kecil masyarakat yang mengerti keuangan syariah, sehingga partisipasi dalam pasar ini masih terbatas. Di sisi lain, kemajuan teknologi, khususnya fintech syariah, menawarkan peluang untuk memperluas akses investasi syariah, bahkan bagi masyarakat yang berada di daerah terpencil. Untuk memaksimalkan pasar modal syariah, diperlukan peningkatan pemahaman masyarakat, pengembangan produk investasi syariah yang lebih bervariasi, serta perbaikan regulasi dan infrastruktur yang mendukung. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dan memberikan usulan strategi untuk meningkatkan daya saing serta mempercepat pertumbuhan pasar modal syariah. Dengan demikian, diharapkan pasar modal syariah dapat memberikan kontribusi lebih besar bagi perekonomian Indonesia dan berpeluang menjadi pemimpin pasar global.

### Kata Kunci:

pasar modal syariah, peluang, strategi inovatif, tantangan.

## 1. Pendahuluan

Pasar modal syariah di Indonesia saat ini memiliki peran signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional (Wardana, 2024). Sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, Indonesia memiliki peluang besar untuk mengembangkan pasar modal berbasis prinsip syariah. Dengan lebih dari 85% penduduknya beragama Islam, kebutuhan akan investasi yang halal dan sesuai syariah terus bertambah. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya investasi yang sesuai dengan nilai-nilai agama juga semakin meningkat. Instrumen keuangan syariah seperti saham, sukuk (obligasi berbasis syariah), dan reksa dana syariah menjadi alternatif investasi yang sesuai dengan aturan Islam, seperti menghindari riba, ketidakjelasan,

dan spekulasi, sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi yang adil dan berkelanjutan (Nafisah & Nisa, 2024).

Meskipun potensinya besar, pasar modal syariah masih menghadapi sejumlah hambatan. Salah satu kendala utamanya adalah minimnya pemahaman masyarakat tentang konsep keuangan syariah (Pratama & Nisa, 2024). Berdasarkan survei OJK tahun 2020, hanya sekitar 8,93% masyarakat Indonesia yang memiliki pengetahuan tentang keuangan syariah, sementara tingkat literasi keuangan umum mencapai 38,03%. Hal ini menunjukkan bahwa banyak masyarakat belum memahami cara kerja investasi syariah, manfaatnya, atau bagaimana memulainya. Kurangnya literasi ini menjadi salah satu alasan utama rendahnya partisipasi masyarakat dalam pasar modal syariah.

Selain itu, pasar modal syariah juga menghadapi tantangan dari segi regulasi dan infrastruktur (Hamizar et al., 2024). Walaupun pemerintah dan OJK telah memberikan dukungan untuk pengembangan pasar ini, beberapa peraturan yang ada masih kurang fleksibel untuk mendorong inovasi. Sebagai perbandingan, Malaysia sudah lebih maju dengan berbagai produk keuangan syariah yang lebih lengkap dan sistem yang lebih terintegrasi. Agar mampu bersaing, Indonesia perlu menyempurnakan regulasi, menciptakan produk yang lebih inovatif, dan meningkatkan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan pasar modal syariah.

Teknologi juga menjadi tantangan sekaligus peluang besar bagi pasar modal syariah (Rohyati et al., 2024). Di era digital saat ini, teknologi seperti financial technology (fintech) berbasis syariah berpotensi memperluas akses masyarakat terhadap investasi syariah. Fintech memungkinkan masyarakat, termasuk yang tinggal di daerah terpencil, untuk berinvestasi secara online dengan mudah. Namun, pengembangan fintech syariah di Indonesia masih terkendala oleh regulasi yang belum memadai dan infrastruktur teknologi yang belum merata di seluruh wilayah (Prihartama & Mukhsin, 2024). Padahal, jika dimanfaatkan secara optimal, fintech dapat meningkatkan inklusi keuangan syariah dan menjangkau lebih banyak kalangan.

Walaupun tantangan-tantangan tersebut cukup besar, peluang untuk mengembangkan pasar modal syariah tetap terbuka lebar. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah menciptakan lebih banyak produk keuangan syariah yang menarik, terutama untuk generasi muda yang mulai aktif dalam investasi (Wardana, 2024). Kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, institusi pendidikan, dan komunitas juga sangat penting untuk memperluas pengetahuan masyarakat dan memperkuat ekosistem pasar modal syariah.

Dengan mengatasi berbagai hambatan ini, pasar modal syariah Indonesia dapat tumbuh lebih cepat dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi ekonomi negara. Bahkan, Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi pemimpin pasar modal syariah di tingkat global. Pengembangan pasar ini juga dapat membantu menciptakan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, sehingga memberikan manfaat nyata bagi masyarakat luas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh pasar modal syariah di Indonesia serta mengeksplorasi strategi-strategi inovatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Dengan pendekatan yang tepat, pasar modal syariah diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi perekonomian nasional dan global.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1 Pengertian pasar modal syariah**

Pasar modal syariah adalah tempat di mana instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam diperdagangkan (Rusmini et al., 2023). Dalam pasar ini, setiap transaksi dan produk keuangan, seperti saham, sukuk (obligasi syariah), dan reksa dana, harus mematuhi aturan-aturan syariah. Aturan ini melarang riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir

(spekulasi), serta hanya mendukung kegiatan bisnis yang halal dan tidak merugikan pihak mana pun.

Pasar modal syariah adalah platform untuk perdagangan efek syariah, yaitu surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan atau lembaga keuangan yang operasinya sesuai dengan prinsip syariah (Fauzia, 2018). Pasar ini menyediakan alternatif investasi yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti bebas dari riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian) (Hasan & Utsmani, 2017).

Sedangkan menurut Kharisma et al., 2023, pasar modal syariah adalah pasar yang menyediakan instrumen keuangan yang berdasarkan ajaran Islam, dengan memastikan bahwa seluruh kegiatan dalam pasar ini menghindari unsur-unsur yang dilarang dalam agama. Oktavia et al., 2023 menyatakan bahwa pasar modal syariah adalah wadah bagi umat Muslim untuk berinvestasi dengan cara yang sesuai dengan hukum Islam, tanpa melibatkan transaksi yang mengandung riba atau ketidakjelasan yang dapat merugikan salah satu pihak.

Menurut Rustiana & Ramadhani, 2022, pasar modal syariah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi, tetapi juga menjamin bahwa seluruh aktivitas dalam pasar dilakukan dengan prinsip keadilan dan keterbukaan, sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dengan adanya pasar modal syariah, masyarakat bisa berinvestasi dengan rasa tenang, karena mereka yakin bahwa dana yang mereka tanamkan digunakan untuk kegiatan yang halal dan sesuai dengan ajaran agama. Pasar ini juga memberikan kontribusi pada perekonomian yang lebih adil dan berkelanjutan.

## 2.2 Prinsip

Prinsip-prinsip pokok dalam pasar modal syariah meliputi

### a. Larangan Riba (Bunga)

Dalam pasar modal syariah, segala jenis transaksi yang melibatkan bunga atau riba tidak diperbolehkan. Riba dianggap sebagai keuntungan yang diperoleh tanpa adanya usaha atau risiko yang sah. Oleh karena itu, keuntungan yang diperoleh dalam pasar modal syariah harus berasal dari kegiatan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti pembagian hasil atau keuntungan dari usaha yang halal, tanpa melibatkan bunga.

### b. Larangan Gharar (Ketidakpastian)

Gharar merujuk pada ketidakjelasan atau ketidakpastian dalam sebuah transaksi yang bisa merugikan salah satu pihak. Dalam pasar modal syariah, setiap transaksi harus dilakukan dengan aturan yang jelas dan pasti. Semua pihak yang terlibat harus mengetahui secara rinci mengenai harga, waktu, dan produk yang diperdagangkan. Misalnya, dalam perdagangan saham, semua pihak harus diberi informasi yang terang tentang kondisi perusahaan dan harga saham untuk menghindari spekulasi atau keraguan yang dapat merugikan.

### c. Larangan Maysir (Perjudian)

Maysir mengacu pada aktivitas yang mirip dengan perjudian atau spekulasi yang berlebihan. Dalam pasar modal syariah, transaksi yang hanya mengandalkan spekulasi atau keberuntungan tidak diperkenankan. Setiap investasi harus berdasarkan analisis yang logis dan bukan semata-mata berdasarkan dugaan atau pertaruhan yang tidak jelas. Semua transaksi yang dilakukan harus memiliki dasar yang rasional, bukan hanya berdasarkan spekulasi yang berisiko.

### d. Investasi pada Bisnis yang Halal

Dalam pasar modal syariah, hanya boleh berinvestasi pada bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, yaitu usaha yang tidak melibatkan hal-hal yang dilarang agama, seperti alkohol, perjudian, atau riba. Semua investasi harus mendukung aktivitas yang bermanfaat dan tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam.

### e. Keadilan dan Transparansi

Semua transaksi dalam pasar modal syariah harus dilakukan secara adil dan terbuka. Setiap pihak yang terlibat harus diberikan informasi yang komprehensif dan jelas agar tidak ada pihak yang dirugikan. Misalnya, perusahaan yang menawarkan saham harus memberikan informasi yang jujur tentang kondisi keuangan mereka, potensi keuntungan, dan risiko yang ada. Ini memungkinkan semua pihak untuk membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang transparan.

f. Partisipasi Berdasarkan Risiko dan Keuntungan

Dalam pasar modal syariah, keuntungan dan kerugian harus dibagi secara adil berdasarkan risiko yang diambil oleh masing-masing pihak. Artinya, setiap pihak yang terlibat harus siap menanggung risiko yang sesuai dengan keuntungan yang diharapkan. Misalnya, dalam skema bagi hasil, pemilik modal dan pengelola usaha akan berbagi keuntungan berdasarkan kesepakatan yang adil, dan apabila terjadi kerugian, pihak yang menanggung risiko adalah pemilik modal, kecuali ada kelalaian dari pengelola.

### **3. Metode Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengumpulkan berbagai informasi terkait strategi pengembangan pasar modal syariah, dengan harapan dapat mendukung perkembangan ekonomi syariah. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kemajuan pasar modal syariah dan mencari langkah-langkah yang tepat agar dapat meningkatkan partisipasi masyarakat serta daya saing pasar modal syariah di tingkat internasional. Metode yang digunakan adalah pengumpulan data dari berbagai sumber yang dapat diandalkan, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan publikasi resmi lainnya yang berhubungan dengan pasar modal syariah, ekonomi syariah, dan pengembangan sektor keuangan syariah.

Sumber data utama dalam penelitian ini mencakup materi yang berkaitan langsung dengan pasar modal syariah, seperti pembahasan tentang instrumen keuangan syariah, regulasi pasar modal syariah, serta kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mendukung sektor ini. Penelitian ini juga akan merujuk pada literatur yang mengulas pengalaman negara lain dalam mengembangkan pasar modal syariah, serta tantangan dan peluang yang mereka hadapi. Untuk memperoleh data yang tepat, pengumpulan informasi dilakukan dengan mencari referensi di basis data akademis seperti Google Scholar, ResearchGate, dan jurnal-jurnal online terpercaya lainnya.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti akan mencari artikel-artikel ilmiah yang diterbitkan oleh jurnal nasional mengenai ekonomi syariah dan keuangan syariah. Selain itu, laporan riset dari lembaga pemerintah dan lembaga independen juga akan digunakan untuk mengidentifikasi kebijakan serta perkembangan terbaru dalam pengembangan pasar modal syariah di Indonesia. Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengembangan pasar modal syariah dan memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat memperkuat sektor ini serta mendukung perekonomian berbasis syariah.

### **4. Hasil dan Pembahasan**

Pasar modal syariah di Indonesia memiliki berbagai tantangan yang memengaruhi pertumbuhannya. Dalam bagian ini, kita akan membahas beberapa aspek penting, yaitu literasi keuangan syariah, regulasi dan infrastruktur, serta peran teknologi dan fintech syariah. Selain itu, kita juga akan melihat peluang yang ada dan strategi inovatif yang bisa diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut.

#### 4.1 Literasi Keuangan Syariah

Tingkat pemahaman masyarakat tentang keuangan syariah yang rendah menjadi salah satu masalah utama dalam pengembangan pasar modal syariah. Menurut survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2020, hanya 8,93% orang yang memahami tentang keuangan syariah, jauh lebih rendah dibandingkan dengan literasi keuangan umum yang mencapai 38,03%. Ini menunjukkan bahwa banyak orang belum tahu manfaat dan cara kerja produk-produk keuangan syariah. Azhari et al., 2023 mengatakan, "Edukasi adalah kunci untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pasar modal syariah. Dengan adanya sosialisasi dan edukasi bermaksud agar menumbuhkan investasi di pasar modal syariah. Di sisi lain juga agar menumbuhkan kepercayaan yang besar untuk pasar modal syariah." Oleh karena itu, penting bagi lembaga keuangan, pemerintah, dan sekolah untuk bekerja sama meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keuangan syariah. Program edukasi yang menggunakan teknologi, seperti aplikasi mobile atau platform online, dapat membantu menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami, terutama bagi anak muda.

#### 4.2 Regulasi dan Infrastruktur

Regulasi yang ada saat ini perlu diperbaiki untuk mendukung inovasi dalam pasar modal syariah. Walaupun pemerintah dan OJK telah berusaha mendukung pertumbuhan sektor ini, masih ada kebutuhan untuk menyesuaikan peraturan agar lebih fleksibel. Atikah & Sayudin, 2024 berpendapat, "Ketidakpastian regulasi dapat menjadi hambatan dalam menggalang investasi dan mengembangkan pasar modal syariah secara global."

Infrastruktur yang mendukung juga harus diperbaiki. Sistem informasi yang transparan dan efisien sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap pasar modal syariah. Pengembangan platform digital yang memudahkan transaksi dengan cepat dan aman akan membantu menarik lebih banyak investor. Inovasi dalam produk keuangan syariah, seperti sukuk hijau atau instrumen investasi yang peduli lingkungan, juga bisa menarik minat lebih banyak investor, terutama yang peduli dengan isu-isu lingkungan.

#### 4.3 Peran Teknologi dan Fintech Syariah

Kemajuan teknologi, terutama dalam bidang teknologi keuangan (fintech) syariah, memberikan peluang besar bagi pasar modal syariah. Fintech syariah dapat menjangkau lebih banyak orang, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil. FinTech mencakup berbagai inovasi teknologi yang berperan dalam menyediakan layanan keuangan yang lebih efisien, inklusif, dan mudah diakses oleh Masyarakat (Jange et al., 2024).

Dengan memanfaatkan teknologi, investor dapat melakukan transaksi dengan cepat dan aman, serta mendapatkan informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan investasi. Selain itu, fintech syariah dapat menggunakan data untuk memahami perilaku dan preferensi investor, sehingga produk yang ditawarkan lebih sesuai dengan kebutuhan pasar. Misalnya, aplikasi yang memberikan rekomendasi investasi berdasarkan profil risiko dan preferensi investor bisa menarik lebih banyak orang untuk berinvestasi di pasar modal syariah.

#### 4.4 Peluang dan Strategi Inovatif

Untuk mengubah tantangan menjadi peluang, kita perlu menerapkan strategi inovatif yang meliputi pengembangan produk, peningkatan literasi, dan pemanfaatan teknologi. Pengembangan produk keuangan syariah yang lebih beragam, seperti sukuk berkelanjutan,

reksa dana syariah tematik, atau instrumen investasi yang mendukung keberlanjutan sosial dan lingkungan, dapat menarik minat lebih banyak investor, terutama generasi muda yang peduli terhadap isu sosial dan lingkungan.

Peningkatan literasi keuangan melalui kampanye edukasi yang luas dan kerja sama dengan berbagai elemen masyarakat, seperti media, komunitas, dan lembaga pendidikan, akan membantu masyarakat memahami produk keuangan syariah dengan lebih baik. Kegiatan seperti seminar, lokakarya, dan pelatihan mengenai investasi syariah dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat.

Selain itu, memperkuat regulasi dan meningkatkan infrastruktur teknologi akan menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan pasar modal syariah. Regulator perlu secara berkala mengevaluasi kebijakan yang ada dan menyesuaikan aturan agar sesuai dengan perkembangan pasar yang cepat. Dukungan dari pemerintah dalam bentuk insentif atau fasilitas untuk pengembangan fintech syariah juga bisa menjadi pendorong bagi pertumbuhan sektor ini.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan pasar modal syariah di Indonesia dapat tumbuh lebih cepat, memberikan kontribusi yang lebih besar bagi perekonomian nasional, dan bersaing secara efektif di pasar global. Penelitian ini juga akan membahas lebih lanjut tentang implementasi strategi-strategi inovatif yang dapat memaksimalkan potensi pasar modal syariah di Indonesia.

## **5. Simpulan dan Saran**

### **Simpulan**

Pasar modal syariah di Indonesia memiliki potensi besar untuk mendukung perekonomian, mengingat mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Namun, pasar ini masih menghadapi beberapa hambatan, seperti rendahnya pemahaman masyarakat terhadap keuangan syariah, peraturan yang belum sepenuhnya mendukung, serta keterbatasan infrastruktur. Berdasarkan survei OJK, partisipasi masyarakat dalam pasar modal syariah masih terbatas karena kurangnya pengetahuan. Namun, dengan kemajuan teknologi, seperti fintech syariah, akses ke pasar modal dapat diperluas, termasuk di daerah terpencil. Untuk memaksimalkan potensi ini, diperlukan langkah-langkah seperti peningkatan edukasi, pengembangan produk baru, serta perbaikan regulasi dan infrastruktur. Jika dilakukan dengan baik, pasar modal syariah di Indonesia dapat menjadi pemimpin pasar global dan memberi kontribusi positif bagi perekonomian yang inklusif dan berkelanjutan.

Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk memperkuat pasar modal syariah Indonesia antara lain Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Keuangan Syariah, memperbaiki Regulasi dan Kebijakan, peningkatan Infrastruktur Teknologi, mengembangkan Produk Keuangan Syariah yang Lebih Variatif, memanfaatkan Teknologi untuk Meningkatkan Akses Keuangan, kerja Sama Antara Berbagai Pihak

### **Saran**

Untuk mengoptimalkan potensi pasar modal syariah di Indonesia, berbagai tantangan yang ada seperti rendahnya literasi keuangan syariah, regulasi yang belum fleksibel, serta infrastruktur yang kurang memadai perlu segera diatasi. Langkah-langkah strategis yang dapat dilakukan meliputi peningkatan edukasi masyarakat melalui teknologi digital, pengembangan produk investasi syariah yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan generasi muda, serta perbaikan regulasi dan infrastruktur pendukung. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, khususnya fintech syariah, akses masyarakat terhadap investasi dapat diperluas hingga ke daerah terpencil. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat sangat

penting untuk membangun ekosistem pasar modal syariah yang inklusif, kompetitif, dan berkelanjutan. Jika strategi ini diterapkan secara efektif, pasar modal syariah Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi pemimpin di pasar global.

#### Daftar Pustaka

- Atikah, N., & Sayudin, S. (2024). Analisis Perkembangan Pasar Modal Syariah: Tantangan Dan Peluang Dalam Investasi Berbasis Prinsip Syariah. *Jurnal Inovasi Global*, 2(1), 204–213. <https://doi.org/10.58344/jig.v2i1.54>
- Azhari, F. I., Rahman, H. N., Batubara, M., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2023). Peran Sosialisasi Dan Edukasi Dalam Menumbuhkan Minat Masyarakat Berinvestas Di Pasar Modal Syariah. 4, 603.
- Fauzia, I. Y. (2018). *Pasar Modal Syariah Di Indonesia*.
- Hamizar, A., Tubalawony, J., & Yaman, A. (2024). Tantangan Regulasi Dan Peluang Manajemen Keuangan Syariah. *Jicn (Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara)*, 1(1), 50–62. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Hasan, N. F., & Utsmani, M. M. (2017). *Rekonstruksi Obligasi: Investasi Dalam Perspektif Syariah*.
- Jange, B., Pendi, I., Susilowati, E. M., Stmik, D., & Riau, I. (2024). Indonesian Research Journal On Education Peran Teknologi Finansial (Fintech) Dalam Transformasi Layanan Keuangan Di Indonesia. In *Indonesian Research Journal On Education* (Vol. 4).
- Kharisma, A., Putra, Y., Nengsih, A., & Novrizza, E. (2023). Analisis Penerapan Prinsip Prinsip Syariah Terhadap Perkembangan Pasar Modal Syariah (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Jambi). *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 1. <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Nafisah, A., & Nisa, F. L. (2024). Eksplorasi Perkembangan Produk Investasi Syariah Di Perbankan Indonesia Amilatus. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manejemen*, 2.
- Oktavia, A., Septiani, V., Rohanah, Nabila, & Suharyat, Y. (2023). Pandangan Hukum Islam Terhadap Investasi. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1.
- Pratama, A. I., & Nisa, F. L. (2024). Literasi Keuangan Syariah Dan Pengaruhnya Terhadap Ekonomi Yang Akan Datang. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1.
- Prihartama, T., & Mukhsin, M. (2024). Peran Financial Teknologi (Fintech) Syariah Dalam Mewujudkan Keuangan Inklusif Di Indonesia Dengan Pendekatan Keuangan Syariah. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(6), 62–70. <http://jurnalisticomah.org/index.php/jemb/article/view/1530>
- Rohyati, Putri, F., Rokhmah, N., Nurfitriah Uskytia Syazeedah, H., Indah Fitriyaningrum, F., Ramadhan, G., & Syahwildan, M. (2024). *Tantangan Dan Peluang Pasar Modal Indonesia Dalam Meningkatkan Minat Investasi Di Era Digital*.
- Rusmini, Rizky Ridho Illah, G., Putri, L., Lestari, D., Maulana Arbyansyah, R., Aminullah, R., & Alfiyansyah, F. (2023). *Instrumen-Instrumen Pasar Modal Syariah Sebagai Salah Satu Produk Pada Lembaga Keuangan Non Bank Syariah*. <https://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/al-tsamam>
- Rustiana, D., & Ramadhani, S. (2022). Strategi Di Pasar Modal Syariah. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (Jikem)*.
- Wardana, W. (2024). Potensi Perkembangan Pasar Modal Syariah Di Indonesia Sebagai Tujuan Investasi Generasi Muda. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 2024. <https://doi.org/10.35905/taswiq.v1i1.10711>